

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai strategi pemberdayaan sumber daya manusia dan usaha kecil menengah di dinas koperasi dan umkm tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dikabupaten Tulungagung penulis menyimpulkan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Tulungagung adalah untuk mengembangkan dan menarik para wirausaha baru untuk mengembangkan produk mereka sehingga produk mereka bisa dikenal sampai luar negeri. Setelah mengetahui strategi yang dilakukan maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data hasil temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh penulis dengan poin sebagai berikut:

#### **A. Tahap Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Usaha Kecil Menengah di Dinas Koperasi dan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung**

Setelah memperoleh data mengenai strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Tulungagung dapat diketahui sebenarnya strategi adalah sesuatu untuk dicapai tujuannya atau langkah yang dilakukan suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan dan targetnya dalam jangka panjang. Dalam hal ini salah satu strategi yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Tulungagung yaitu dengan cara merekrut para wirausaha baru untuk dilatih dan dikembangkan sehingga menjadi wirausaha yang sukses.

Pemberdayaan merupakan program yang mudah diucapkan, tetapi sulit untuk dilakukan karena dibutuhkan komitmen dari dalam yang kuat. Keterkaitan yang kuat antara komitmen dan pemberdayaan disebabkan karena adanya keinginan dan kesiapan individu-individu dalam organisasi untuk diberdayakan dengan menerima berbagai tantangan dan tanggung jawab. Terdapat dua komitmen terkait dengan pemberdayaan, yaitu komitmen eksternal dan komitmen internal. Komitmen eksternal dibentuk oleh lingkungan kerja. Komitmen ini muncul karena adanya tuntutan terhadap penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh para karyawan yang menghasilkan adanya *reward* dan *punishment*. Komitmen internal merupakan komitmen yang berasal dari diri seseorang untuk menyelesaikan berbagai tugas, tanggung jawab, dan wewenang berdasarkan pada wewenang dan motivasi yang dimilikinya. Pemberdayaan sangat terkait dengan komitmen internal dari individu pekerja. Proses pemberdayaan akan berhasil jika ada motivasi dan kemauan yang kuat untuk mengembangkan diri dan memacu kreativitas individu dalam menerima tanggung jawab yang lebih besar.<sup>86</sup>

Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM dilaksanakan melalui langkah peningkatan kualitas kewirausahaan, baik wirausaha yang ada maupun calon kewirausahaan telah disusun beserta model pemberdayaan SDM, UKM dan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. Langkah itu diharapkan juga akan mendorong peningkatan jumlah wirausaha

---

<sup>86</sup>M.Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 249-250

baru berbasis iptek dan menumbuhkembangkan ragam produk unggulan UMKM. Pada tahun 2006, kegiatan yang telah dilaksanakan berupa pendidikan dan magang sebanyak 10.500 orang, termasuk 190 orang pengelola koperasi pondok pesantren (Koppontren). Pada tahun 2007, sebanyak 8.00 orang dilatih sebagai pengelola koperasi dan UMKM.

Untuk memberikan peluang yang lebih luas bagi UMKM dalam rangka meningkatkan nilai tambah berbagai produk, kegiatan percontohan usaha telah dilaksanakan melalui pola pengguliran pada sektor agribisnis yang dirintis di berbagai daerah. Kegiatan itu meliputi pengembangan usaha koperasi di bidang agribisnis, antara lain: penyaluran sarana produksi pupuk, pengadaan pangan (bank padi), pengadaan bibit kakao, budi daya jarak pagar dan pengolahannya, rumput laut, perikanan, serta peternakan.

Upaya peningkatan produktivitas, mutu, dan daya saing produk UMKM juga ditempuh melalui fasilitasi merk dan desain industri, sertifikasi desain, serta HAKI. Melalui fasilitasi ini, produk UMKM menjadi lebih terjamin pemasarannya karena memiliki desain yang diminati pasar serta memperoleh perlindungan atas karya intelektual yang diciptakannya. Pengembangan desain, merk, dan sertifikasi desain industri tersebut dilakukan dalam bentuk sosialisasi serta pendampingan oleh tenaga ahli (konsultan). Bersamaan dengan itu, pemerintah pada tahun 2007 juga telah menetapkan pembentukan pusat inovasi UMKM (PI-UMKM) untuk mengembangkan kewirausahaan dengan mengoptimalkan peran lembaga yang sudah ada.

Terakhir, upaya promosi produk koperasi dan UMKM yang berorientasi ekspor tidak hanya dilakukan melalui media pameran saja, tetapi juga dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi (TI) dan komunikasi pada dunia bisnis. Usaha ini sudah dirintis sejak tahun 2006. Salah satu kegiatan dalam program ini adalah dengan menyediakan trading board sebagai sarana promosi produk berbasis jaringan web.<sup>87</sup> Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreatifitas yang tinggi. Daya kreatifitas tersebut sebaiknya adalah dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Kreatifitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku di pasar. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausahawan dalam menambahkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dengan memperhatikan “market oriented” atau apa yang sedang laku dipasaran. Dengan bertambahnya nilai guna atau manfaat pada sebuah produk, maka meningkat pula daya jual produk tersebut di mata konsumen, karena adanya peningkatan nilai ekonomis bagi produk tersebut bagi konsumen.<sup>88</sup>

Daya saing ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia untuk memproduksi kualitas barang, harga, desain dan faktor lingkungan yang memberikan faktor kondusif agar UMKM mampu bersaing secara ketat. Perkembangan UMKM di negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak

---

<sup>87</sup>Bahrudin Supardi dkk, *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 58-59

<sup>88</sup>Cholil Umam dan Taulikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 29-30

hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (atau intensitasnya) bisa berbeda di satu daerah dengan di daerah lain atau antara perdesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antarsesama perusahaan di sektor yang sama. Namun demikian, ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMKM di negara maupun juga khususnya di dalam kelompok negara sedang berkembang. Rintangan-rintangan yang umum tersebut termasuk keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (koalitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dan pengurusan ijin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya. Selain itu ada upaya-upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan pengusaha UKM dan pengelola koperasi meliputi sebagai berikut:

1. Pembentukan badan pembina dan pelatih UM yang terdiri atas unsur lembaga pendidikan dan pelatihan, asosiasi-asosiasi, dan perusahaan-perusahaan besar.
2. Pemberian sertifikat kompetensi kepada UKM dalam pengelolaan usaha atau koperasi.
3. Penyelenggaraan pelatihan budaya usaha dan kewirausahaan, serta bimbingan teknis manajemen usaha.

4. Pemasyarakatan kewirausahaan, termasuk memperluas pengenalan dan semangat kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan.
5. Pemberian intensif dan kemudahan fasilitas bagi UMKM yang berprestasi.<sup>89</sup>

### **B. Dampak Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Usaha Kecil Menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Tulungagung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung**

Setelah mengetahui strategi yang dilakukan, selanjutnya yaitu dampak dari pemberdayaan yaitu pihak Dinas mencetak pelaku-pelaku usaha baru, selain itu pelaku usaha baru bisa menumbuhkan dan meningkatkan usaha-usaha-usaha yang mereka ciptakan. Selanjutnya dinas memberi motivasi dan dorongan agar mereka terus mengembangkan usahanya.

Aset paling penting yang harus dimiliki oleh organisasi dan harus diperhatikan dalam manajemen adalah sumber daya manusia (human resources). Menunjukkan bahwa pemberdayaan dimaksudkan sebagai suatu pemberian semangat dan mengizinkan individu untuk mengambil tanggungjawab dalam rangka memperbaiki cara yang mereka lakukan dalam pekerjaannya dan memberi kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Setelah remunerasi serta pembinaan disiplin, maka sumber daya manusia tersebut perlu diberi semangat atau motivasi agar mereka tetap pekerja dengan baik dan selalu memberikan presentasi yang terbaik bagi organisasi.

---

<sup>89</sup>Tip Saripah dan Erna Hernawati, *Memfaatkan Koperasi dan UMKM:Tindak lanjut Program PKH PNFI*, (Bandung: April Media, 2011), hal.27-30

Tujuan organisasi akan sulit dicapai, bila sumber daya manusia tidak mau menggali potensi yang ada dalam dirinya untuk bekerja semaksimal mungkin. Dengan adanya pemberian motivasi yang tepat ini diharapkan mereka akan terdorong untuk bekerja lebih baik. Pada diri mereka akan timbul keyakinan bahwa dengan bekerja baik, tujuan organisasi akan dapat lebih mudah dicapai, sehingga tujuan pribadi juga akan terpenuhi.<sup>90</sup>

Pengembangan suatu sistem pendidikan dan pelatihan terpadu dalam kaitannya dengan upaya pengembangan sumber daya manusia umumnya dan pembangunan ketenagakerjaan khususnya kiranya memang merupakan keharusan dan kebutuhan yang semakin terasa dewasa ini.<sup>91</sup> Program pelatihan merupakan suatu pegangan yang penting dalam rangka pelaksanaan suatu kegiatan pelatihan. Program tidak hanya memberikan acuan, melainkan juga menjadi patokan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan. Itu sebabnya, desain dan perencanaan suatu program pelatihan sebaiknya dilakukan oleh ahli dalam bidangnya dan bertitik tolak dari kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan yang berwenang dalam bidang ketenagaan. Setiap unsur ketenagaan diharapkan melaksanakan pekerjaannya berhasil dan produktif. Untuk itu dia dituntut kemampuan yang serasi, dan oleh karenanya dia harus bekerja dengan baik, belajar terus-menerus dan mengikuti kegiatan pelatihan yang dirancang bagi yang bersangkutan. Dalam hubungan inilah

---

<sup>90</sup>M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013), hal. 221-224

<sup>91</sup>Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). hal. 1

perlu dirancang program pelatihan yang berkesinambungan, bertahap, dan bergilir, serta terpadu dan terkoordinasikan dengan baik.<sup>92</sup>

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja kerana kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Jika kita perhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali, lebih rinci manfaatnya antara lain:

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, dan hidup tidak merugikan orang lain.<sup>93</sup>

Pentingnya UKM, khususnya usaha kecil dinegara-negara berkembang sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial di dalam negeri seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran

---

<sup>92</sup>Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 32

<sup>93</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.1

yang besar terutama dari golongan masyarakat berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala efek negatifnya. Di Indonesia peranan UKM sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh sebab itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan UKM di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja atau kebijakan anti-kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan.<sup>94</sup>

Dengan dukungan sumber daya manusia superior, pebisnis mampu melakukan kegiatan bisnis secara kompetitif dengan kinerja yang relevan dengan tuntutan persaingan global. Kemajuan manajemen semakin mengangkat peran pemberdayaan sumber daya manusia, sebagaimana tuntutan akan adanya kepemimpinan, semangat kerja sama (teamwork), proses pembelajaran, inovasi, kreativitas, dan tenaga kerja superior. Dengan demikian. Pengembangan sumber daya manusia baik melalui intervensi pelatihan dan manajemen tetap relevan dan harus berimbang dengan pengembangan bisnis. Dalam hal ini, pengembangan sumber daya manusia, pebisnis memerlukan dukungan dunia pendidikan. Sebaiknya kita berpendapat bahwa pengembangan sumber daya manusia menjadi tanggungjawab bersama antara dunia pendidikan dan dunia usaha. Dengan melakukan perbaikan berupa pemberdayaan sumber daya manusia, dunia

---

<sup>94</sup>Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal. 16

usaha diharapkan bisa meningkatkan keunggulan kompetitif dalam mengantisipasi perubahan ekonomi dunia. Dengan keunggulan itu, pebisnis nasional dapat tampil sebagai perusahaan multinasional atau global sehingga bisa mempuskan citra pengusaha 'jago di kandang sendiri'.<sup>95</sup>

### **C. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Usaha Kecil Menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Tulungagung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung**

Setelah diperoleh data mengenai pelaksanaan pemberdayaan sumber daya manusia dan usaha kecil menengah yang dilakukan pihak Dinas dapat diketahui pelaksanaan dilakukan dengan beberapa pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pembuatan kerajinan tangan, kuliner, dan pembuatan-pembuatan barang unik atau menciptakan barang unik sehingga bisa menciptakan peluang usaha yang besar. Selain itu, pihak dinas juga memberi arahan tentang pemasaran, promosi, dan pengemasan produk sehingga produk mereka bisa berkembang dan bisa maju.

Ribuan macam usaha sudah banyak dilakukan oleh masyarakat di muka bumi ini dan usaha-usaha baru pun pasti akan bermunculan lagi dan terus bertambah demi hasil pemikiran orang-orang kreatif. Dengan demikian peluang usaha tidak akan pernah berhenti dan kesempatan selalu terbuka selama ada manusia menjalankan kehidupannya. Inspirasi diawali dengan pola pikir kreatif yang kuat dan semakin kuat pola kreatifnya maka semakin

---

<sup>95</sup>Ronald Nangoi, *Pemberdayaan Di Era Ekonomi Pengetahuan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 88-89

berkualitas kreativitas yang dihasilkan. Untuk menjadi wirausaha yang hebat diperlukan kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Dalam dunia kewirausahaan, kreativitas merujuk kepada penemuan ide dan gagasan baru, sedangkan inovasi merujuk kepada bagaimana menggunakan ide dan gagasan baru tersebut sehingga dapat menghasilkan uang. Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Namun setiap orang memiliki kemampuan kreatif berbeda. Selama ini ada anggapan yang salah mengenai orang yang kreatif. Ada yang mengatakan hanya orang yang jenius/pintar saja yang memiliki kreativitas. Kreativitas bukanlah suatu bakat misterius yang diperuntukan hanya bagi sekelompok orang tertentu. Menurut Munandar, bahwa kreativitas dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja tidak tergantung usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu. Kreativitas dimiliki oleh semua orang dan dapat ditingkatkan, oleh sebab itu harus dipupuk dan dikembangkan agar tidak terpendam dan tidak dapat diwujudkan.<sup>96</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tulungagung dalam mengembangkan UMKM adalah berupa pemberdayaan pemasaran yang berorientasi bagaimana masyarakat memasarkan produknya dengan baik melalui inovasi kemasan produk, pameran produk, dan pelatihan kewirausahaan. Selain itu, dalam rangka pengembangan kapasitas dan kualitas produk UMKM maka tiap tahun dilakukan studi banding

---

<sup>96</sup>Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 35-39

ke daerah-daerah dalam rangka memberikan pelatihan hak paten kepada masyarakat terhadap produk yang dihasilkan.

Namun demikian jenis pelatihan yang secara umum dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tulungagung adalah meliputi pendidikan dan pelatihan (diklat), workshop, dan sosialisasi. Diklat merupakan proses transformasi ilmu dan pengetahuan kepada peserta dalam pengembangan usahanya tersebut. Sementara workshop merupakan forum diskusi yang dibuat oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tulungagung untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan produk-produknya. Sedangkan sosialisasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menyampaikan program-program dan kebijakan terkait pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tulungagung.

Secara umum setiap program yang dijalankan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tulungagung berjalan efektif, seperti pelatihan, penyuluhan, dan sosialisasi terkait UMKM kepada masyarakat. Hal ini dituturkan oleh Kepala Bidang UMKM bahwa setiap pelatihan yang dilaksanakan tersebut mendapat respon yang cukup baik oleh masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam setiap program peningkatan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tulungagung cukup baik. Bahkan manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha kecil sangat bagus meski masih berjalan agak lamban yang disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia.

Antusias masyarakat dalam program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan pada Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan cukup sekitar 20%-50% dari prediksi. Dari hasil wawancara Kepala Bidang UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tulungagung menyebutkan bahwa dari hasil Musrembang ditingkat kabupaten banyak perwakilan dari beberapa kecamatan meminta untuk diadakan pelatihan pengembangan usaha kecil didaerahnya masing-masing. Kendati demikian ini tidak didukung oleh pengembangan stabilitas komitmen dari masing-masing individu yang mengikuti.